

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan potensi yang dimiliki manusia, seperti halnya dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya, hal ini secara tidak langsung akan menumbuhkan dalam diri peserta didik, untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang terjadi didalam suatu ruangan (kelas) yang mana terdapat siswa dan guru sebagai pemberi materi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah investasi penting masa depan, baik buruknya suatu peradapan kelak ditentukan terhadap kualitas pendidikan saat ini. Pendidikan Indonesia mengalami perubahan secara drastis akibat pandemi Covid-19 ini. Rancangan sekolah sekolah dirumah sebenarnya bukan hal yang baru untuk dibahas.

¹ Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, pandemi covid tidak hanya menyerang Indonesia tapi juga hampir merata menyerang Negara- negara di dunia. Virus yang cepat menular setiap harinya membuat semua orang tidak bisa beraktivitas seperti biasanya, harus menjaga jarak aman atau *physical distancing*, masyarakat yang harus mematuhi protokol kesehatan, *lockdown*, serta karantina yang diberlakukan pemerintah, hal ini tentu berimbas pada berbagai setor, misalnya paa sector pendidikan.

Aspek yang terdampak besar adalah aspek pendidikan dan aspek kejiwaan karena masyarakat diminta untuk menggelar pembelajaran daring dan munculnya permasalahan kejiwaan (Bakri, 2020). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) yang dilansir dari Beritasatu.com mengemukakan bahwa jumlah sekolah yang terdampak covid-19 di Indonesia sebanyak 407.000 sekolah dengan 3,4 juta guru, dan 56 juta siswa. Berdasarkan data jumlah sekolah tersebut didapatkan data sekolah yang memiliki listrik dan internet dengan jumlah terbesar yaitu pada tingkatan sekolah dasar (SD) dengan data berjumlah 149.076.

Analisis level Covid-19 terbaru, Indonesia sudah memasuki kasus covid-19 yang mulai menurun sedangkan, terkait pembelajaran online ditemukan bahwa masyarakat secara umum sudah mengalami kejenuhan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 03 tahun 2020 menimbang untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada

awal tahun 2021 dengan ketentuan salah satunya adalah orang tua peserta didik berhak memilih pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya yang dilansir dari surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 April 2021. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Della Novita Sari, Fatdilah Nuraini Alfansuri, Risa Qurotun Aini, 348 Muhammad Nur Kapit , Arum Tunjung Wulandari online. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai dengan level daerah yang terpapar Covid-19.²

Data tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan terkait kegiatan pembelajaran secara online. Pembelajaran online dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan belum ada jaringan internet yang memadai, paket pulsa internet, dan kerap kali terjadinya pemadaman bergilir yang mengakibatkan pembelajaran jarak jauh terhambat seperti yang dilansir pada laman berita kompas.com. Kerap kali ditemui bahwasanya jaringan internet dan pasokan listrik memadai namun siswa tidak cakap dalam mengoperasikan IT terlebih dalam penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti Zoom, Google Meet, dan aplikasi lainnya

Peran pihak sekolah dan siswa berpengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Supriyanto, Rozaq, Santosa, &

² Kulsum, K. U. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi Dan Penerapannya. Retrieved September 27, 2021 from kompaspedia.

Listiyono, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah harus memperhatikan dari segi internal dan eksternal. Persiapan dari segi internal berupa dukungan dari orang tua dan guru sedangkan persiapan dari segi eksternal khususnya bagi sekolah seperti fasilitas sekolah yang harus sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan, peraturan terbaru bagi warga sekolah terkait pembelajaran tatap muka, penyiapan tim satgas Covid-19 sekolah dan strategi dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan menjadi pemimpin dari inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikansi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (Guru). Dengan kinerja guru yang maksimal dapat mewujudkan prestasi belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Di dalam pola pendidikan murid sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar.

Strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online akan tetapi pada masa new normal pembelajaran dapat di laksanakan secara tatap muka terbatas dengan menggunakan dua sesi pagi dan siang. Strategi Untuk mempersiapkan sebuah pembelajaran tatap muka secara terbatas yaitu guru mempersiapkan rencana pembelajaran semester dahulu, pentingnya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif maupun mudah agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, berhasil atau tidak proses sebuah pembelajaran guru sudah berusaha semampunya agar peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk menentukan metode dan strategi juga harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya agar para peserta didik mudah memahami materi pembelajaran.³ Agar pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dengan baik maka diperlukan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik,

³ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 91 penerapan

tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali digunakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* artinya militer, dan *agos* artinya memimpin) yaitu seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Hax menyebutkan strategi ialah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan dari sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang sangat utuh untuk itu diperlukan adanya strategi yang tepat sasaran.⁴

SMA Agape merupakan lembaga pendidikan baik itu formal maupun informal adalah tempat untuk transfer ilmu pengetahuan, budaya, dan menerapkannya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah dan atau pengalaman budaya Indonesia yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan atau tuntutan yang ada di dalamnya.

⁴ Saladin. 1990. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Mandar Madju. hal. 12

Berdasarkan hasil temuan awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas swasta Kota Tanjung Selor pada tanggal 10 dan 16 September 2021 didapatkan bahwa Guru memiliki strategi manajemen pembelajaran tersendiri dalam mengajar peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, salah satunya strategi yang digunakan ialah Contextual Teaching and Learning (CTL) yang merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang sedang dialaminya.

Strategi manajemen pembelajaran tatap muka terbatas karena setiap sekolah atau lembaga memiliki strategi, meliputi program atau metode-metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, serta belum ada yang meneliti tentang strategi manajemen pembelajaran di SMA tersebut. Dan penulis memilih SMA Agape sebagai objek penelitian dikarenakan SMA Agape merupakan Sekolah swasta yang pertama kalinya memiliki program sekolah *fullday school*, selain itu SMA Agape merupakan sekolah terbaik dalam prestasi non akademik di bidang seni tari tradisional dayak yang menyorot pemerintahan Bulungan untuk mengapresiasi Sekolah tersebut sehingga banyak dikenal masyarakat luas. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tatap muka terbatas. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan. sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap uka Terbatas (PTMT) di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara ?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara.

2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara
3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Agape Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara
4. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Agape Tanjung Selor Kalimantan Utara

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pengembangan ilmu atau pengetahuan (secara akademik). Secara terperinci penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga dapat menjadi informasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang baik guna motivasi seluruh kepala sekolah dan peserta didik dalam belajar yang efektif.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis ditunjukkan pada pihak terkait, adalah:

a. Bagi siswa

Agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan suasana belajar di era pandemi yang harus tetap berjalan.

b. Bagi sekolah atau lembaga

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi lembaga atau sekolah tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan sarana dan prasarana yang sesuai di era pandemi agar siswa tetap bisa belajar.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan guru dalam meningkatkan motivasi dalam mengajar pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti tulis dengan penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis teliti, diantaranya yaitu :

Judul Tahun	Nama/Strategi Belajar	Hasil Penelitian	Perbedaan
Jurnal Azidah Nurul Fadilah. Menghidupkan Motivasi Belajar	Strategi Belajar	Hasil penelitian bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan	1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa Tk. Pada penelitian

<p>Anak Usia Dini melalui Publikasi. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 373-384 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.</p>	<p>PTM terbatas di tengah wabah COVID-19 adalah dengan publikasi hasil kerja tugas siswa yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar siswa. Hambatan yang ditemui guru yaitu berkenaan dengan aspek orang tua peserta didik, sarana pembelajaran, dan kreativitas guru. Manfaatnya berupa tumbuhnya motivasi belajar siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membantu meningkatkan kedekatan antara orangtua dan anak.</p>	<p>yang akan dilakukan adalah siswa SMA Agape Tanjung Selor.</p> <p>3. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru dalam menghidupkan motivasi siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus kepada strategi manajemen pembelajar tatap muka terbatas.</p>
<p>Zaifullah, hairuddin, m.ikhshan kahar. 2021. "Strategi Guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini pembelajaran adalah untuk strategi strategi pembelajaran melalui media Mediadidik.Com efektif diterapkan pada proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri I Gunem, kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran melalui media Mediadidik. pembelajaran melalui media</p>	<p>1. Lokasi penelitian</p> <p>2. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SD. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMA Agape tanjung selor.</p> <p>3. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru dalam menghidupkan motivasi siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus kepada</p>

	<p>Mediadidik.Com efektif diterapkan pada proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri I Gunem, kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran melalui media Mediadidik.</p>	<p>strategi manajemen pembelajaran tatap muka terbatas.</p>
<p>Jurnal Ahmad Munir Saifulloh Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar tatap muka terbatas</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam mengolah Strategi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sangat signifikan. Artinya guru harus dapat mengelola strategi manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan evaluasi (evaluating) untuk menjamin proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien pada saat pembelajaran jarak jauh.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa SD. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMA Agape atnjung selor. 3. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru dalam menghidupkan motivasi siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus kepada strategi manajemen pembelajaran tatap muka terbatas.

F. Definisi Istilah

Seperti yang kita ketahui penelitian diatas, ada beberapa definisi istilah yang menjadi pokok penelitian, diantaranya :

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan yang diinginkan. Strategi yang dimaksud di sini dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan cara pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka di dalam ruangan atau forum yang sama. Pembelajaran ini memerlukan kehadiran guru dan siswa pada suatu tempat nyata (bukan virtual). Berdasarkan deskripsi di atas, maka pembelajaran tatap muka adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi antar guru murid secara langsung dalam suatu tempat tanpa adanya perantara media virtual. Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi menjadi suatu pembelajaran yang sangat jarang dilakukan karena mempertimbangkan penularan virus Covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring (online).

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) untuk seluruh satuan pendidikan atau sekolah yang akan mulai dilaksanakan kembali pada Juli 2021 mendatang. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka di berlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi dan yang kedua adalah mencegah lost of learning karena pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari Negara lain selama pandemi.⁵

⁵ Ernik Pattanang dkk, *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada Smk Kristen Tagari*, Jurnal Manajemen Pendidikan, (ISSN 2301-5594) Vol 1n no.2, 113.